

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangunan gedung memiliki fungsi yang penting bagi manusia terutama untuk melakukan aktivitas sehari-hari sehingga bangunan perlu dilakukan pemeliharaan sehingga bangunan tersebut mampu berdiri dengan kokoh dalam jangka waktu yang lama. Seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pekerjaan umum nomor 24/PRT/M/2008 tentang pedoman pemeliharaan dan perawatan bangunan gedung maka setiap bangunan di Indonesia wajib dilakukan pemeliharaan itu sendiri.

Keberadaan bangunan gedung mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, sesuai dengan tujuan dibangunnya bangunan tersebut. Setelah selesai dibangun diharapkan mampu menjalankan fungsinya sesuai umum rencananya. Akan tetapi dengan bertambahnya umur suatu bangunan, terjadi penurunan kinerja bangunan yang disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya lingkungan sekitar bangunan dan penggunaan bahan material yang tidak tepat sehingga terjadinya kerusakan suatu bangunan yang sangat cepat (Malingkas, dkk, 2019).

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia dengan jumlah penganut agama Islam sebesar 87% dari jumlah seluruh penduduk di Indonesia (World Population Review, 2020). Dengan jumlah tersebut, bangunan masjid sebagai bangunan tempat ibadah umat muslim merupakan bangunan tempat ibadah terbanyak di Indonesia. Di Kota Samarinda sendiri, terdapat sebanyak 405 masjid yang masih beroperasi di enam kecamatan (SIMAS KEMENAG).

Menurut (Rochym, 1983), masjid dapat didefinisikan sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah kaum muslim dalam arti seluas-luasnya. Menurut (Ahmad, 2020) masjid adalah suatu tempat (bangunan) yang fungsi utamanya sebagai tempat beribadah, masjid juga merupakan tempat beribadah secara luas selama dilakukan dalam batas-batas syari'ah. Masjid bukan hanya untuk melaksanakan shala saja, tetapi juga sebagai sekolahan, balai pertemuan dan tempat untuk

mempersatukan berbagai elemen masyarakat. Masjid besar, bersih dan indah merupakan dambaan, namun ini belum cukup apabila tidak ditunjang dengan aktivitas untuk memakmurkan masjid.

Seringkali pembangunan masjid dilakukan dengan menggunakan bahan bangunan dengan kualitas tidak baik. Dengan kata lain terjadi pemilihan bahan bangunan dengan harga yang lebih murah. Namun pembangunan masjid dengan kualitas bangunan dibawah standard mengakibatkan bangunan cepat mengalami kerusakan sehingga menyebabkan pemeliharaan rutin. Dengan adanya pemeliharaan rutin, maka frekuensi pergantian dan perbaikan akan semakin sering dilakukan selama umur rencana bangunan masjid, sehingga menghasilkan biaya pemeliharaan yang tinggi, maka biaya keseluruhan siklus proyek juga akan sesuai (Sahid, dkk, 2018).

Kerusakan yang ditemukan pada masjid di kota Samarinda yang berlokasi di Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda ini, bukan saja karena usia bangunan itu sendiri, tapi kerusakan lain yang makin memperparah kondisi bangunan ini adalah kerusakan di beberapa komponen bangunan masjid seperti dinding yang retak, keramik dan lain-lain. Menurut PERMEN PUPR NO 11/PRT/M/2018 bahwa pemeriksaan ini bertujuan untuk mengukur tingkat kerusakan (jika ada kerusakan) pada masjid, apakah kerusakan tersebut termasuk kerusakan ringan, kerusakan sedang atau kerusakan berat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Kajian Teknis Terhadap Kerusakan Bangunan Masjid Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kerusakan pada bagian masjid Kelurahan Air Hitam.
2. Bagaimana mendata dan mengevaluasi tingkat kelayakan kerusakan pada bangunan masjid Kelurahan Air Hitam.

1.3 Batasan Masalah

Berikut merupakan batasan dalam penelitian yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di tiga masjid di Kelurahan Air Hitam yaitu masjid Al-Muhajirin, Al-Falah dan Al-Ikhlas.
2. Pendekatan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan wawancara secara viksual sebagai tinjauan awal.
3. Penelitian dilakukan selama 3 bulan yaitu dari bulan April, Mei dan Juni.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat kerusakan bangunan masjid Al-Muhajirin, Al-Falah dan masjid Al-Ikhlas.
2. Dapat mengetahui tingkat perbaikan dan solusi pada masjid Kelurahan Air Hitam.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi pada beberapa pihak yaitu:

1. Manfaat bagi masyarakat karena membantu informasikan dan data mengenai tingkat kerusakan pada bangunan masjid Samarinda.
2. Memberikan bantuan perizinan perizinan PBG (Pesetujuan Bangunan Gedung) dan SLF (Sertifiakat Laik Fungsi) bagi masjid yang belum memiliki perizinan.

1.6 Luaran

Luaran dari laporan tugas akhir ini antara lain.

1. Laporan kajian teknis
2. Artikel ilmiah